



Penyuluhan dan Pelatihan Pengembangan Keuangan UMKM Perdagangan di Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19

Runita Arum Kanti ✉, Indri Yuliafitri

Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang km. 21, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

| runita.kanti@unpad.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1846> |

Abstrak

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah hal yang umum dibicarakan dalam kemajuan dan perubahan bangsa pada saat ini. Keberadaan UMKM menghasilkan lapangan pekerjaan serta menggerakkan roda ekonomi. Pandemi Covid-19 saat ini telah berhasil meluluhlantahkan berbagai sektor usaha secara global baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan demikian perlu adanya upaya melakukan sosialisasi pembukuan dan akuntansi keuangan dasar kepada para pelaku usaha sebagai salah satu aspek pendukung pengembangan usaha. Kegiatan PPM ini dilakukan secara daring yaitu dengan mengadakan webinar pada hari Sabtu, 29 Januari 2022. Tidak sedikit UMKM yang belum memiliki laporan keuangan untuk usahanya, akibatnya mereka tidak mengetahui secara nyata kondisi keuangan usahanya. Tujuan dari kegiatan PPM ini yaitu untuk membantu pelaku UMKM memahami pentingnya proses akuntansi serta untuk memberikan mereka bekal pengetahuan seputar akuntansi dan keuangan. Adapun hasil dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan para peserta mengenai sumber permodalan, meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pelaporan keuangan dan meningkatnya keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan secara digital. Subtopik yang diangkat mencakup penyuluhan modal UMKM, penyuluhan akuntansi keuangan dasar, serta pelatihan digitalisasi pembukuan menggunakan software Manager.io. Peserta yang terdaftar sejumlah 71 orang dengan kehadiran sebanyak 57 peserta. Output yang diperuntukkan peserta pada program ini yaitu modul pengembangan keuangan UMKM.

Kata Kunci: Laporan keuangan, Digitalisasi, Pembukuan, UMKM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah hal yang umum dibicarakan dalam kemajuan dan perubahan bangsa pada saat ini. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa disebut sebagai UMKM merupakan salah satu kontributor utama dalam ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia. Dimana pada tahun 2009, UMKM Indonesia tercatat memberikan kontribusi sebesar 45% atau sekitar Rp. 2000 triliun dari total PDB Indonesia (Rudiantoro & Siregar, 2012). Kontribusi ini terus meningkat setiap tahunnya, dengan kontribusi pada tahun 2019 mencapai tingkat 60% terhadap PDB Indonesia (Kemenkop UKM, 2020). Besarnya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia juga dapat dilihat dari besarnya penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dimana pada tahun 2018, UMKM dapat menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau sama dengan 96% dari total tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2018).

Dalam merealisasikan potensi UMKM ini, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas dari para pelaku usaha. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha akan pentingnya teknik pembukuan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi. Pembukuan sesuai dengan standar akuntansi ini dibutuhkan untuk mengembangkan usaha dengan cara mendapatkan modal dari pihak ketiga. Selain itu penerapan standar akuntansi yang sesuai dapat meminimalisir tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar (Siagian & Indra, 2019).

Dalam prakteknya umumnya pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan informasi umum akan penjualan/pembelian dan utang/piutang dalam pembukuannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya aplikasi akuntansi dasar dalam UMKM diantaranya adalah pengetahuan yang tidak memadai, pemahaman yang kurang akan SAK, aplikasi yang terlalu rumit, dan adanya anggapan bahwa laporan keuangan tidaklah hal yang penting bagi UMKM (Siagian & Indra, 2019).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Tuti & Dwijayanti, 2016), telah mempelajari beberapa faktor dan pengaruhnya pada 52 pengusaha UMKM di Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM menyusun laporan keuangan. Sedangkan jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman dasar akuntansi. Hal ini terjadi karena pemahaman dasar akuntansi dapat ditunjang dengan mengikuti sosialisasi atau pelatihan. Seperti yang dikatakan oleh (Rudiantoro & Siregar, 2011) bahwa sosialisasi atau pelatihan dapat meningkatkan pemahaman UMKM terhadap dasar akuntansi (Tuti & Dwijayanti, 2016). Oleh karena itu dalam kegiatan ini, kami melakukan penyuluhan dan pelatihan terhadap dan UMKM mengenai proses penyusunan laporan keuangan. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya melakukan penyusunan laporan keuangan; meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dasar-dasar akuntansi; serta melakukan pembimbingan kepada masyarakat dalam proses pendataan akun, penjurnalan, dan pembuatan laporan keuangan menggunakan salah satu aplikasi pembukuan keuangan secara digital, yaitu *Manager.io*.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah webinar serta pelatihan daring. Penggunaan metode daring untuk webinar adalah mempertimbangkan pandemi Covid-19 yang masih melanda, sehingga metode ini dinilai paling efektif untuk digunakan pada kegiatan pengabdian ini. Selama satu bulan kegiatan, kami menggunakan berbagai platform yang tersedia, diantaranya Trello, Zoom, Google Meet, dan Padlet.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode webinar atau web seminar yang diselenggarakan secara virtual melalui media Zoom. Melalui metode ini, peserta tidak perlu datang langsung ke lokasi dan dapat mengikuti kegiatan pengabdian di mana pun. Peserta tidak terbatas hanya pada satu wilayah tertentu saja, sebab kegiatan ini terbuka untuk seluruh pelaku UMKM di Indonesia yang ingin mendapatkan informasi seputar akuntansi serta digitalisasi proses pembukuan.

Subjek, target peserta atau sasaran dari kegiatan webinar ini adalah masyarakat umum yang memiliki atau sedang berupaya membuka UMKM serta masyarakat umum yang mempunyai ketertarikan untuk memperdalam pengetahuan seputar "Pengembangan Keuangan UMKM". Tercatat kurang lebih 71 peserta yang mendaftar pada program kami, sedangkan peserta yang berpartisipasi pada hari pelaksanaan webinar adalah sebanyak 57 peserta. Pelaksanaan dilakukan pada hari Sabtu, 29 Januari 2022 dengan melakukan webinar dan workshop. Sebelum dilaksanakan webinar, peserta diberikan pre-test terlebih dahulu. Pada pelaksanaan webinar, ada dua pemateri yang memberikan pemaparan mengenai sub-tema yang telah ditentukan. Setelah pematerian dari dua narasumber, dilanjutkan dengan workshop. Workshop diberikan oleh mahasiswa KKN yang terlibat dalam kegiatan PPM.

Sesi pertama pematerian dibuka oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi yaitu ibu Annisa Nabila Hasan, S.E., M.E., M.Sc., CSP membahas mengenai penyuluhan modal UMKM. Sesi kedua diisi oleh Ibu Amelia Rizky Alamanda, S.E., M.Ak memaparkan tentang sosialisasi akuntansi keuangan dasar dan digitalisasi pembukuan UMKM. Kegiatan tanya jawab dialokasikan selama 30 menit sampai kepada kegiatan berikutnya yaitu penyerahan sertifikat kepada kedua pemateri. Berikutnya adalah kegiatan workshop aplikasi *Manager.io* edisi *desktop* yang dibagi menjadi tiga *breakout room* di mana pada masing-masing ruangan diisi oleh mahasiswa pemdamping. Di akhir webinar, peserta diberikan *post-test* sebagai syarat mendapatkan sertifikat. Kami juga memberikan modul materi yang telah disusun berdasarkan sub-topik yang diangkat. Pemberian modul dilakukan dengan harapan dapat memudahkan UMKM memahami mengenai materi yang sudah diberikan.

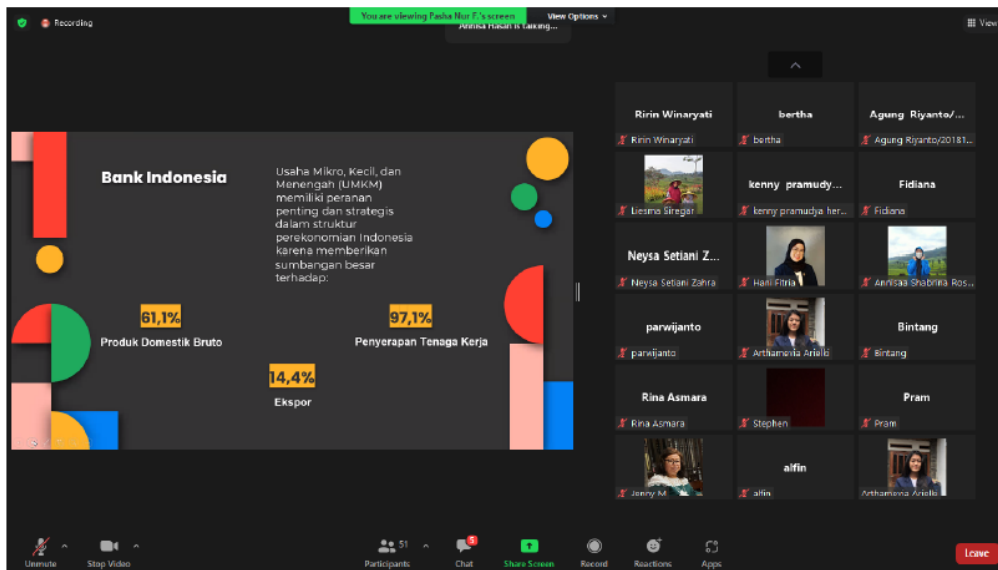
3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 29 Januari 2021 selama 3 jam yang dimulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Dimulai dengan sambutan dari penulis selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pemaparan materi mengenai permodalan dan dasar-dasar akuntansi oleh para narasumber, sesi tanya jawab, workshop pembukuan digital, pembagian *doorprize*, dokumentasi, dan penutupan. Pada tahap pelaksanaan pula diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai materi yang dibawakan dan juga sebagai syarat mengikuti kegiatan serta post-test sebagai bentuk asesmen pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi, evaluasi kegiatan, dan juga syarat mendapat sertifikat keikutsertaan. Pemberian pre-test dan post-test ini dilakukan dengan menggunakan *Google Form* sebagai media untuk menghimpun jawaban peserta. Terdapat tiga subtopik yang diangkat dalam webinar ini, mencakup; Penyuluhan Modal UMKM, Penyuluhan Akuntansi Keuangan Dasar, serta Pelatihan Digitalisasi Akuntansi.

3.1. Penyuluhan Modal UMKM

Kegiatan webinar dengan sub-topik "Penyuluhan Modal Konvensional bagi Pelaku UMKM" ini menghadirkan ibu Annisa Nabila, S.E., M.E., M.Sc., CSP., sebagai pembicara yang merupakan dosen sekaligus *consultant and preparer for sustainability report di Green Consult*.

Secara umum kegiatan dibagi menjadi 2 sesi, yaitu pemaparan materi oleh pembicara dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman serta pengetahuan peserta terkait permodalan UMKM. Pelaksanaan pembahasan mengenai modal UMKM ditunjukkan dalam **Gambar 1**.

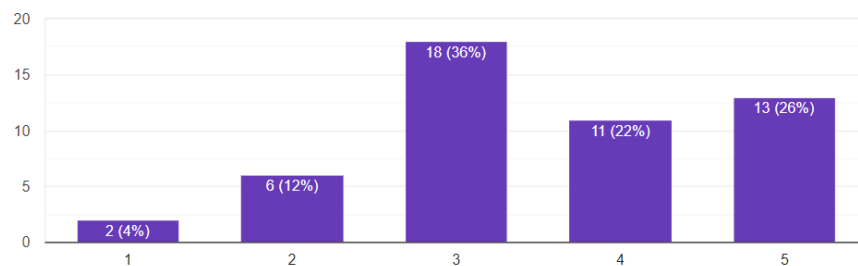


Gambar 1. Penyuluhan Modal UMKM

Dari segi pengetahuan sumber modal, data *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan para responden mengenai sumber dana masih didominasi oleh bank dan investor tanpa menyebutkan secara spesifik siapa yang dimaksud sebagai investor tersebut. Namun data *post-test* meskipun memiliki sampel yang lebih kecil, justru menunjukkan jawaban yang lebih beragam dengan seperti KUR, BUMN, fintech, BSI, Mekaar, Prakerja, dan sebagainya. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa masih terdapat banyak peserta yang belum memahami konsep pinjaman modal UMKM. Dampaknya adalah pelaku UMKM sering kali kesulitan mendapatkan pendanaan tambahan untuk melakukan pengembangan UMKM. Hasil *pre-test* ditunjukkan oleh **Gambar 2**.

Dari skala 1-5, seberapa mengertikah anda tentang peminjaman modal secara konvensional??

50 responses



Gambar 2. Pemahaman Konsep Sumber Modal UMKM

Usai menjalankan kegiatan dengan metode webinar, terdapat pemberian modul sebagai bentuk dukungan informasi tambahan bagi para pelaku UMKM yang di dalamnya mencakup penjelasan mengenai lembaga keuangan bank, non bank, serta sumber-sumber pendanaan dari pemerintah meliputi persyaratan dan tata cara pengajuannya. Melalui modul ini, diharapkan dapat menjadi pedoman untuk membantu peserta kedepannya dalam memperoleh pendanaan, baik yang berasal dari pemerintah maupun sektor swasta.

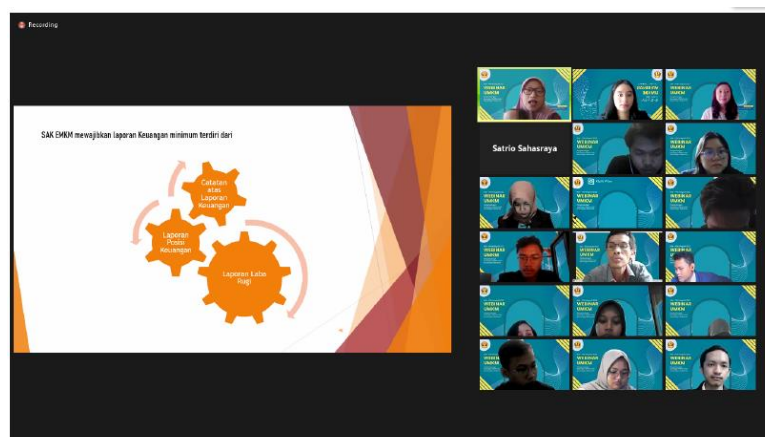
3.2. Penyuluhan Akuntansi Keuangan Dasar

Pada saat sebelum acara berlangsung, *pre-test* yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa 23 dari 50 responden *pre-test* belum melakukan pencatatan keuangan dalam menyelenggarakan kegiatan keuangannya seperti yang terlihat dalam Gambar 3.

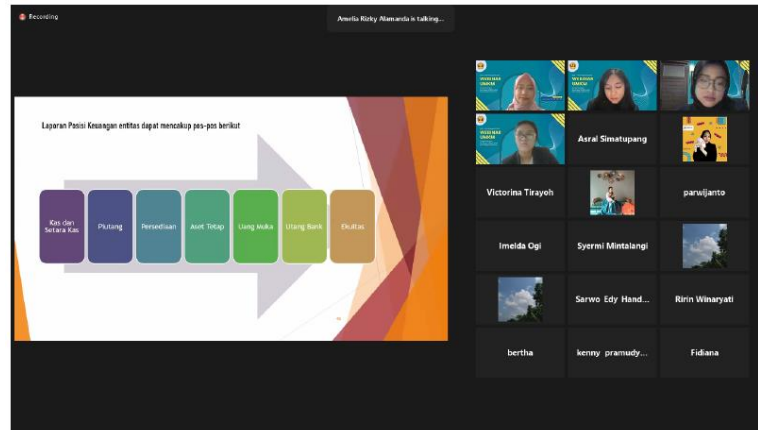


Gambar 3. Hasil *pre-test* pelaporan keuangan UMKM

Sub topik kedua dalam webinar ini berusaha mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam bidang akuntansi. Narasumber dalam kegiatan ini yaitu, Amelia Rizky Alamanda, S.E., M.Ak., memaparkan tentang konsep akuntansi keuangan dasar dan standar akuntansi untuk UMKM. Sosialisasi SAK EMKM dipilih sebagai jalan untuk mendorong pelaku UMKM dapat membuat suatu susunan laporan keuangan yang jelas untuk usahanya. Gambar 4 dan Gambar 5 menunjukkan pelaksanaan webinar.



Gambar 4. Penyuluhan SAK EMKM



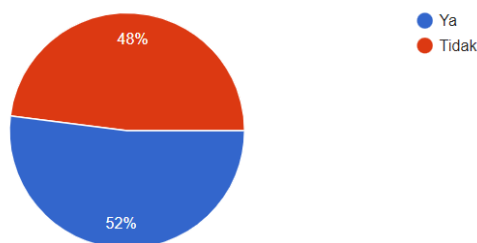
Gambar 5. Penyuluhan materi akuntansi keuangan dasar

Setelah webinar berakhir, peserta diminta untuk kembali mengikuti tes dalam bentuk *post-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti webinar. Hasil *post-test* mengkonfirmasi meningkatnya pemahaman peserta webinar tentang penerapan SAK EMKM dalam membuat laporan keuangan. Hasil jawaban menyatakan bahwa terdapat 93,5 persen peserta yang sekarang sudah memahami pelaporan keuangan, sementara 6,5 persen lainnya masih kurang memahami. Meski masih ada sebagian kecil, namun jawaban tersebut menandakan peningkatan pengetahuan yang cukup drastis dibanding sebelum mengikuti webinar.

3.3. Pelatihan Digitalisasi Akuntansi

Hasil survei kepada peserta webinar menunjukkan bahwa 24 dari 50 responden *pre-test* tidak mengetahui mengenai adanya aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu proses pencatatan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Kesadaran pelaku UMKM akan keberadaan aplikasi pembukuan masih tergolong rendah. Padahal keberadaan berbagai software serta aplikasi akuntansi akan mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pembukuan. **Gambar 6** menjabarkan hasil *pre-test* yang kami berikan kepada peserta sebelum webinar dilakukan.

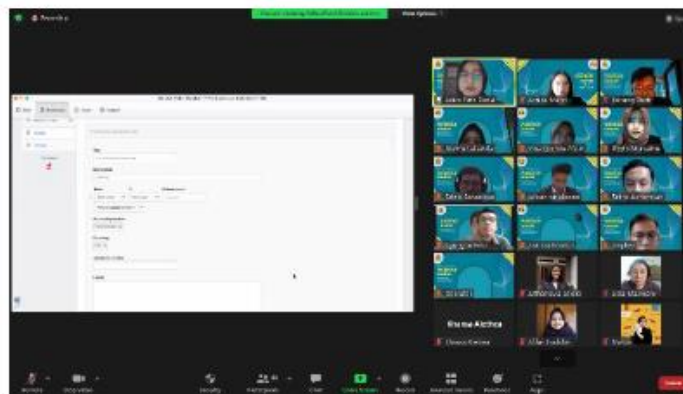
Apakah anda telah mengetahui tentang adanya aplikasi untuk pembuatan laporan keuangan?
50 responses



Gambar 6. Hasil *pre-test* pelaporan keuangan UMKM

Dari penjelasan di atas sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk mengubah proses pembukuan yang awalnya konvensional menjadi digital. Maka dari itu salah satu sub-topik yang diangkat adalah 'Digitalisasi Pembukuan untuk UMKM' agar bisa memperkenalkan dan mendemonstrasikan penggunaan software akuntansi untuk UMKM nya. Pada kegiatan ini, tim PkM menggunakan *software* akuntansi *Manager.io* karena tersedia secara gratis, mudah untuk diunduh dan digunakan.

Pelatihan dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting dan dilakukan sesudah sesi webinar. Pelaksanaan workshop dilakukan dengan memanfaatkan fitur *breakout room* dimana di masing-masing *breakout room* diisi oleh 1 orang pemateri, 1-2 orang pendamping pemateri, serta 1 orang dokumentasi. Pelatihan ini dimulai dengan *bridging* oleh pendamping pemateri untuk memastikan para peserta telah mengunduh dan memasang aplikasi *Manager.io* edisi *desktop*, selanjutnya diserahkan pada pemateri untuk memandu para peserta dalam mengoperasikan aplikasi *Manager.io* untuk menghasilkan pembukuan usaha yang terdigitalisasi berdasarkan modul studi kasus yang telah disusun dengan skenario sebuah usaha bengkel beserta transaksi-transaksi yang terjadi selama 1 bulan. Pelaksanaan pelatihan disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pelaksanaan pelatihan digitalisasi akuntansi

4. Kesimpulan

Pelaksanaan PPM dengan fokus untuk pengembangan keuangan UMKM dipilih sebagai jalan untuk mendorong pelaku UMKM agar dapat membuat suatu susunan laporan keuangan yang jelas untuk usahanya. Hal ini menjadi urgensi bersama mengingat pentingnya UMKM untuk perekonomian Indonesia, terlebih lagi dalam pandemi Covid-19. Konsep pembukuan digunakan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mengetahui secara detail nilai sumber daya yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha sehingga pelaku usaha tersebut dapat mengatur dan mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efektif.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada para pelaku UMKM telah dilakukan dengan baik. Pemberian pemateri dalam bentuk webinar dan juga pelatihan tentang penyuluhan modal UMKM, digitalisasi pembukuan UMKM dengan menggunakan aplikasi *manager.io* dan Sosialisasi SAK EMKM. Adapun hasil dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan para peserta mengenai sumber permodalan, meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pelaporan keuangan dan meningkatnya keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan secara digital.

Selain itu tim juga menyusun modul “Digitalisasi Pembukuan untuk UMKM” yang terdiri dari pengenalan aplikasi yang dipilih oleh penyelenggara kegiatan untuk digitalisasi pembukuan usaha, tata cara pengunduhan aplikasi, tata cara penyuntingan awal aplikasi, tata cara merancang bagan akun dalam catatan keuangan, tata cara melihat periode pelaporan, tata cara membuat jurnal yang mencatat transaksi yang terjadi dalam sebuah usaha, serta tata cara membuat 3 jenis catatan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba/ Rugi, Laporan Perubahan Aset, serta Laporan Neraca Keuangan.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Padjadjaran yang telah memberi dukungan berupa dana hibah sehingga memungkinkan terselenggaranya program pengabdian ini. Penulis juga berterima kasih kepada para narasumber yang sudah bersedia berbagi ilmu dalam rangka pengembangan peserta kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Alhusain, Achmad Sani. (2014). Analisa Kebijakan Permodalan dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara). *Jurnal Kajian* Vol 14 No.4 Hal : 2.
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), 105-116.
- Bustam, Nur Hasanah. (2019). Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Kutubkhanah*. Vol 19, No 2. <http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v19i2.2555>
- Hutagaol, R.M.N., (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, Maret:1-8.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). Standar Akuntansi Keuangan. *Jakarta. Salemba Empat*.
- Kartikahadi, H. (2012). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS. *Jakarta: Salemba Empat*
- Kemenkop UKM. (2018). Penyerapan Tenaga Kerja dari UMKM 2010-2018. Diakses pada 5 Februari 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublishembed/115472/berapa-tenaga-kerja-yang-terserap-dari-umkm-di-indonesia>
- Kemenkop UKM. (2020). Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ke Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2020 merupakan yang terendah sejak 2010 yakni 37,3 persen. Diakses pada 5 Februari 2022. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2010-2020-1611277587>
- Lestari, M. D. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Tidak Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27-32. <https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2151/788>

- Narsa, I.M, A. Widodo, S. Kurnianto (2012). Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*. 3 Desember:1-11
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Shonhadji, N., A., L. A., & Djuwito. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 130-136. <http://dx.doi.org/10.30736%2Fje.v21i1.319>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849, 4(12), 17–35. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i12.825>
- Tuti, R., & Dwijayanti, S, P. F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 98–107. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/2586>